

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DENGAN SIKAP SISWA KELAS X
TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

**SYAIFUL MUSTAFA
13410018**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TABIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Mustafa

NIM : 13410018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 7 September 2017

Yang menyatakan



Syaiful Mustafa
13410018



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-164/Un.02/DT/PP.05.3/10/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN SIKAP SISWA KELAS X TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syaiful Mustafa

NIM : 13410018

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 27 September 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purhani, S.Psi., MA.
NIP. 19750119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 16 UCL 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Syaiful Mustafa
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syaiful Mustafa
NIM : 13410018
Judul : Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 September 2017

Pembimbing ..

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001

HALAMAN MOTTO

— إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ — ١٣

“... Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

(Q.S. Al-Hujurat: 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota 1989), hal. 845.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang hubungan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. H. Rofik, M.Ag dan Mujahid, M.Ag.;

3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Surata dan Ibu Musidah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga.
7. Wahid Mustafa dan Nanda Kresnawati, S. Kom selaku kakak penulis, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2013, khususnya untuk teman akrab Wahid Tuftazani, Saiful Anwarudin, dan semuanya yang telah memberikan pengalaman tak ternilai.
9. Teman-teman di PP Husnul Khotimmah/Al Munawwiriyy, Kringinan, Selomartani, Kalasan, khususnya kepada Bapak Kyai Abdul Rosyid dan Ibu Nyai Umi Bariroh beserta para asatidz.
10. Kepala MAN 2 Sleman beserta Bapak Ibu Guru MAN 2 Sleman.
11. Teman-teman guru dari MI Ma'arif Sembego, guru-guru MTs N 3 Sleman yang memberikan banyak pengalaman mengajar sebelum lulus.
12. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa atas segala apa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal jariyah oleh Allah Swt. aamiin.

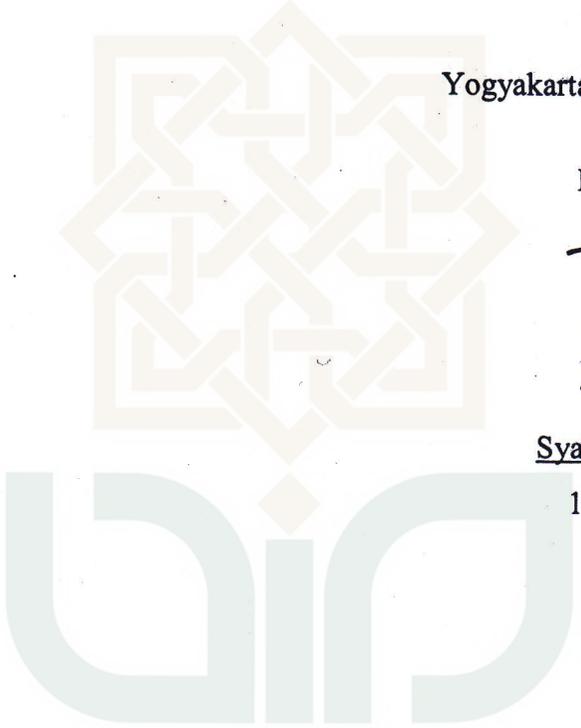
Yogyakarta, 7 September 2017

Penulis



Syaiful Mustafa

13410018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SYAIFUL MUSTAFA. *Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta.* **Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MAN 2 Sleman Yogyakarta yang berguna untuk membina Akidah serta Akhlak atau sikap siswa dan siswi MAN 2 Sleman Yogyakarta. MAN 2 Sleman Yogyakarta merupakan Madrasah Aliyah inklusif pertama di Indonesia yang menampung siswa maupun siswi penyandang disabilitas netra. Setelah siswa mempelajari Akidah Akhlak dikelas memiliki sikap yang baik atau positif kepada teman sejawat, terlebih bersikap empati terhadap teman disabilitas. Namun tidak menutup kemungkinan siswa-siswi MAN 2 Sleman bersikap negatif terhadap siswa penyandang disabilitas. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas. (2) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Sleman Yogyakarta, dan (3) menguji secara empiris hubungan antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta. Dengan teknik *sampling purposive* diambil kelas IIS 1, IIS 2 dan kelas IIK dan diambil 64 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan memberikan skala, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan tata jenjang.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman secara umum bersikap positif, yaitu 64,06%. (2) keefektifan pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta secara umum efektif, yaitu 67,19%. (3) Ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta ($r_{ho} = 0,451, p = 0,000 < 0,01$)

Kata Kunci: Sikap Siswa, Efektivitas Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesis.....	38
G. Metode Penelitian.....	39
H. Sistematika Pembahasan	57
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	59
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	59
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	63
D. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta.....	66
E. Keadaan Guru, karyawan, dan siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta	66
F. Sarana dan Prasarana MAN 2 Sleman 2 Yogyakarta.....	78

BAB III	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Uji Kualitas Instrumen Penelitian	84
	B. Analisis Data	88
	C. Analisis Deskriptif Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta	88
	D. Analisis Deskriptif Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Sleman Yogyakarta	92
	E. Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas	97
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	105
	C. Kata Penutup	107
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak	43
Tabel II	: Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas	45
Tabel III	: Interpretasi Koefisien.....	53
Tabel IV	: Tujuan Khusus MAN 2 Sleman.....	62
Tabel V	: Kriteria Skor Sikap Siswa.....	87
Tabel VI	: Frekuensi Sikap Siswa.....	88
Tabel VII	: Kriteria Skor Efektivitas Akidah Akhlak	91
Tabel VIII	: Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak	92
Tabel IX	: Ranking Efektifitas Pembelajaran dan Sikap Siswa.....	95
Gb. Grafik I	: Grafik Kategori Sikap Siswa.....	89
Gb. Grafik II	: Grafik Kategori Efektivitas Pembelajaran	93

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian
- A. Pedoman Observasi
 - B. Pedoman Dokumentasi
 - C. Pedoman Wawancara
 - D. Hasil Wawancara
 - E. Skala Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa
- LAMPIRAN II : Data Penelitian
- A. Catatan Lapangan
 - B. Skor Efektivitas Pembelajaran dan Sikap Siswa
 - C. Daftar Guru dan Karyawan MAN 2 Sleman Yogyakarta
 - D. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta
 - E. Data Ranking Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa
- LAMPIRAN III : Analisis Data
- A. Hasil Uji Kualitas Instrumen
 - B. Hasil Uji Prasyarat Analisis
 - C. Hasil Perhitungan Sikap Siswa Kelas X Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas
 - D. Hasil Perhitungan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak
 - E. Hasil Perhitungan Korelasi Tata Jenjang
- LAMPIRAN IV : Ijin Penelitian
- LAMPIRAN V : Syarat Administrasi
- A. Surat Pengajuan Tema
 - B. Surat Penunjukkan Pembimbing
 - C. Bukti Seminar Proposal
 - D. Berita Acara Seminar Proposal
 - E. Kartu Bimbingan Skripsi
 - F. Sertifikat OPAK
 - G. Sertifikat SOSPEM
 - H. Sertifikat PPL/Magang II
 - I. Sertifikat PPL/Magang III

- J. Sertifikat KKN
- K. Sertifikat ICT
- L. Sertifikat TOEFL
- M. Sertifikat TOAFL

LAMPIRAN VI : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai, tenang, penuh dengan toleransi satu sama lain, diperlukan suatu akhlak yang baik didalam masyarakat itu sendiri. Akhlak yang baik itu akan terwujud salah satunya adalah melalui sebuah proses pendidikan, khususnya pendidikan agama. Nilai-nilai agama yang masuk dan meresap kedalam masing-masing individu dan masyarakat tentu saja akan berdampak baik pada kehidupan masyarakat itu sendiri. Akhlak yang sudah dibentuk dan diperoleh dari proses pendidikan dapat menjadi benteng dari berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan akan membentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma dan perintah agama. Sehingga perilaku seseorang adalah sebuah cerminan dari akhlak orang itu sendiri.

Kemudian untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam arti manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) yang tinggi, maka pendidikan agama di lembaga pendidikan sangat dibutuhkan terutama dalam meningkatkan IPTEK dan IMTAQ.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang,

berorientasi pada mutu yang unggul, egaliter, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya. Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir pada seluruh aspeknya, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar sarana prasarana, manajemen, dan lain sebagainya.²

Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual sosial, dan personal.³ Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang seharusnya dapat memberikan jawaban yang tepat atas berbagai tantangan tersebut. Pendidikan Islam membutuhkan sumber daya manusia yang andal, memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi, manajemen yang berbasis sistem dan infrastruktur yang kuat, sumber dana yang memadai kemauan politik yang kuat, serta standar yang unggul. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan itulah, pendidikan Islam akan dapat mengubah tantangan menjadi peluang.⁴

Pembelajaran akidah akhlak, sebagai salah satu bagian dari bidang pendidikan agama, diperlukan pendekatan perkembangan kognitif, termasuk didalamnya perkembangan penalaran kritis atau proses keterlibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi), yang sekaligus ditindaklanjuti dengan tahapan kedua (afeksi) yang aturannya terkait erat dengan tahapan pertama (kognisi), dan tahapan ketiga (psikomotorik). Dengan

² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 9-10

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Kata Pengantar, hal. vi.

⁴ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hal 18.

demikian, pendidikan akidah-akhlak tidak sekadar terkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah-Akhlak yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya “makna” dan “nilai” yang terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkret agamis dalam wilayah kehidupan praksis sehari-hari.⁵ Dalam institusi sekolah menengah, pendidikan agama khususnya pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan dalam rangka sebagai pengontrol bagi anak didik yang sedang dalam masa pubertas dimana masa ini seorang anak didik sedang mencari jati dirinya, baik itu untuk bekal kehidupan jangka pendek, menengah dan masa yang akan datang.

Namun tidak semua manusia diciptakan dengan kondisi fisik ataupun mental yang sempurna. Ada sebagian orang yang memiliki kekurangan seperti tidak dapat mendengar, tidak dapat berbicara, keterbelakangan mental, dan lain sebagainya. Termasuk didalamnya siswa penyandang disabilitas yang tentunya berbeda secara kemampuan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari di sekolah/madrasah. Hendaklah satu sama lain saling memahami dan saling membantu agar aktivitas sehari-hari lancar dan berjalan dengan baik, terlebih dalam dunia pendidikan.

MAN 2 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kabupaten Sleman. Adanya suatu lembaga pendidikan menengah

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

tersebut diharapkan dapat membantu mencerdaskan masyarakat didaerah sekitar. Realita yang didapati di MAN 2 Sleman ditemukan beraneka ragam siswa yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas. Diketahui bahwa di MAN 2 Sleman terdapat 5 siswa Tuna Netra (TN) di kelas X, baik kelas IIK (Agama), IIS (IPS), sedangkan di kelas MIA (IPA) tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang dikelasnya terdapat siswa tuna netra, Dwiyana Rahma yang mengatakan:

Setelah siswa menerima pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru, jika siswa melihat teman yang TN sekiranya membutuhkan bantuan dalam aktivitasnya, seperti ingin menulis, ke kantin atau kegiatan lain, teman satu kelas ada yang membantunya. Ada pula di kelas IIK (Agama) saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung semua siswa digilir untuk mendampingi siswa TN yang ada dikelas mereka.⁶

Berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak, peneliti melihat bahwa sistem pembelajaran akidah akhlak yang ada di MAN 2 Sleman berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga materi yang sesuai dengan taraf berfikir siswa, yang pada tiap-tiap materi yang diajarkan memiliki tujuan, strategi, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.⁷ Hasil dari penanaman akhlak terhadap siswa melalui pengajaran akidah akhlak yang maksimal akan berpengaruh positif pada diri

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIK Dwiyana Rahma pada Hari Sabtu 21 Jan 2017 jam 14.30 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Siti Darojah pada Hari Sabtu 21 Jan 2017 jam 14.30 WIB.

setiap siswa, yang pada akhirnya terbentuklah generasi-generasi muda yang memiliki *al-akhlaqul karimah* yang bisa menjadi *uswah hasanah* di mana pun ia berada. Seperti ketika melihat teman penyandang disabilitas membutuhkan bantuan dalam aktivitasnya semisal ke kantin, ke kamar mandi, menulis, dan lain sebagainya.

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang bernama Ibu Siti Darojah, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Sleman berlangsung 2 jam pelajaran (jpl) setiap minggunya. Guru dalam memberikan materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas X disamakan materi yang diberikan, namun dalam cara menyampaikan kepada siswa TN sedikit berbeda, guru membacakan materi Akidah Akhlak lalu siswa TN merekamnya, Namun ada pula siswa TN yang meminta guru Akidah Akhlak untuk merekamkan materi diluar jam pelajaran, dan guru pun berkenan merekamkan. Berkenaan dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas, mereka masih belum bersikap positif, misalnya hanya ada beberapa anak yang membantu temannya yang penyandang disabilitas dalam beraktivitas.⁸

Pembentukan sikap seorang siswa belum bisa baik begitu saja, hal tersebut dikarenakan sikap seseorang siswa sangat bergantung pada sekolah dimana ia bersekolah, keluarga, lingkungan, dan keadaan masyarakat disekitar

⁸ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Siti Darojah pada Hari Sabtu 21 Jan 2017 jam 14.30 WIB.

mereka. Maka untuk menanggulangi masalah ini seorang siswa harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru-guru dan juga orang tua siswa tentang cara berpakaian, cara berbicara, cara mereka bergaul dengan sesama teman, terlebih kepada teman penyandang disabilitas, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Sejauh mana efektivitas pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara efektivitas pembelajaran akidah akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta
 - b. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta
 - c. Untuk menguji secara empiris hubungan antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian:

a. Aspek Teoretis

Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa mendatang, baik bagi kepala sekolah, guru dan civitas akademika pada umumnya

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil-hasil yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasar hasil telaah kepustakaan yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai tema yang akan peneliti teliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Dedi Rosyidi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul "*Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Sikap Inklusif Siswa Kelas XI di MAN LAB UIN Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan sikap inklusif siswa sebesar 0,701. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh secara positif dan signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan sikap inklusif siswa kelas XI di MAN LAB UIN Yogyakarta.⁹ Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Dedi Rosyidi dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah variabel sikap inklusif. Yang membedakan dengan penelitian akan peneliti lakukan adalah peneliti akan lakukan adalah subyek penelitiannya. Penelitian yang disusun Dedi Rosyidi subyek yang diteliti adalah kelas XI MAN LAB UIN Yogyakarta, sedangkan subyek yang akan peneliti teliti adalah kelas X di MAN 2 Sleman.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Wajdi Mamduh, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul "*Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap keagamaan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikategorikan cukup baik. Dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($r_{xy} = 0.884$, $p = 0.000$) antara nilai dasar pembelajaran Aqidah Akhlak dan Sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.¹⁰ Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudara Wajdi Mamduh dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yakni pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan untuk

⁹ Dedi Rosyidi, "Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Sikap Inklusif Siswa Kelas XI di MAN LAB UIN Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁰ Wajdi Mamduh, "Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

perbedaannya adalah variabel bebas. Dalam skripsi yang ditulis oleh Wajidi Mamduh adalah sikap keagamaan, sedangkan variabel bebas yang akan peneliti teliti adalah sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Maisaroh, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah-Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs N Sumberagung, Jetis, Bantul*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII dan perilaku siswa di MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan perilaku siswa dengan kualitas yang sedang atau cukup karena r hanya 0,647. Jadi semakin tinggi hasil belajar Akidah Akhlak maka akan semakin tinggi perilaku siswa.¹¹ Persamaan skripsi yang ditulis oleh Maisaroh dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat, yakni Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti. Dalam skripsi yang ditulis oleh Maisaroh subyek yang diteliti pada masa remaja awal yakni siswa SMP yang berumur 13-15 tahun, sedangkan subyek yang akan peneliti teliti pada masa remaja pertengahan yakni siswa MAN yang berumur 16 -18 tahun.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Marhasan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah

¹¹ Maisaroh,” Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah-Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs N Sumberagung, Jetis, Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Jakarta tahun 2008 dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dan sikap sosial di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan dengan angka korelasi 0,499 yang berada antara 0,40 – 0,70.¹² Jadi pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi secara signifikan dalam pembentukan sikap sosial keagamaan siswa. Persamaan antara penelitian yang disusun saudara Maharsan dengan apa yang akan peneliti susun adalah dalam hal sikap sosial. Namun perbedaan dengan penelitian diatas adalah variabel terikat pada penelitian tersebut masih bersifat umum, yakni Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang akan peneliti susun adalah Akidah Akhlak.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Agus Gunawan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di kelas VII SMP N 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *discovery learning* di kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Maharsan, “Pengaruh Pendidikan Agama Islama terhadap Sikap Sosial di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

dengan menggunakan model *discovery learning* ini efektif dari proses dan hasil pembelajaran.¹³ Persamaan penelitian yang disusun saudara Agus Gunawan dengan apa yang akan peneliti susun adalah dalam hal efektifitas pembelajaran. Perbedaan antara penelitian diatas adalah dari jenis penelitiannya, penelitian yang disusun Agus Gunawan adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti susun adalah kuantitatif.

Berdasarkan telaah pustaka yang sudah peneliti lakukan terhadap – penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah murni keasliannya karena tidak mengulang penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti. Adapun posisi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan baru bagi peneliti-peneliti pada masa yang akan datang mengenai pembelajaran akidah akhlak dan sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹³ Agus Gunawan, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

E. Landasan Teori

1. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap Siswa

Sikap menurut Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood mengemukakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Menurut LaPierre, sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.¹⁴

Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.¹⁵ Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Contohnya: seorang siswa yang bersikap baik terhadap sesamanya, dsb.

Dari pengertian sikap diatas sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa ialah respon atau bentuk tubuh siswa ketika melihat

¹⁴Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 4.

¹⁵Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hal. 103.

suatu objek dalam hal ini teman, guru, dan yang lain yang dilihatnya yang akan menimbulkan suatu perilaku tertentu.

b. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Proses pembentukan dan perubahan sikap antara lain:

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap. Misalnya, seseorang yang sejak lahir sampai ia dewasa tinggal di lingkungan yang fanatik Islam, ia akan mempunyai sikap negative terhadap daging babi.¹⁶
- 2) Diferensiasi: dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Misalnya, balita yang mulanya takut dengan orang dewa yang buka ibunya, maka lama kelamaan sesuai dengan perkembangannya si-balita dapat membedakan antara bapaknya, bibinya, pamannya, dan kakaknya, yang disukai dengan orang tidak disukainya.¹⁷
- 3) Integrasi: pembentukkan sikap terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan hal tertentu sehingga terbentuknya sikap mengenai hal tersebut. Misalnya, seorang desa sering mendengar tentang kehidupan

¹⁶ Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi...*, hal. 105.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 106.

kota, ia pun sering membaca surat kabar yang diterbitkan di kota, beberapa kali ia sudah melihat film dokumenter tentang kota, kawan-kawan yang datang dari kota membawa barang-barang yang bagus dari kota dan bercerita tentang keindahan kota. Setelah beberapa waktu, maka dalam diri orang desa tersebut timbul sikap positif terhadap kota dan hal-hal yang berhubungan dengan kota, sehingga pada akhirnya ia terdorong untuk pergi ke kota.¹⁸

- 4) Trauma: pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat menyebabkan terbentuknya sikap. Misalnya, orang yang pernah kecopetan di bus kota tidak mau dia naiki/gunakan.¹⁹

c. Struktur Sikap

- 1) Komponen kognitif: komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Contohnya adalah isu mengenai lokalisasi pelacur sebagai suatu objek. Dalam hal ini, komponen kognitif sikap terhadap lokalisasi pelacur adalah apa saja yang dipercayai seseorang mengenai lokalisasi termaksud. Ide negatif yang sudah terbentuk mengenai

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

pelacur dapat menjadi dasar percayaan atau keyakinan bahwa segala sesuatu yang menyangkut pelacuran tentu akan buruk.²⁰

2) Aspek afektif: komponen ini menyangkut masalah emosional subjektivitas seseorang terhadap suatu objek yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya. Sebagai contoh, dua orang yang mempunyai sikap negatif terhadap pelacuran karena ketakutan yang ditimbulkan akan akibat perbuatan pelacuran. Ada juga yang mewujudkan ketidaksukaannya dalam bentuk rasa benci atau jijik terhadap segala sesuatu yang menyangkut pelacuran.²¹

3) Aspek konatif: dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.²²

d. Pengukuran Sikap

1) Observasi perilaku: untuk mengetahui sikap seseorang tentang sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.²³

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya...*, hal. 24.

²¹ *Ibid.*, hal. 26.

²² *Ibid.*, hal. 26.

²³ *Ibid.*, hal. 90

- 2) Penanyaan Langsung: sikap seseorang dapat diketahui dengan menanyakan langsung (*direct question*) pada yang bersangkutan. Metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan psikologis maupun fisik.²⁴
- 3) Pengungkapan Langsung: suatu metode dengan pengungkapan langsung (*direct assessment*) secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan aitem tunggal maupun dengan menggunakan aitem ganda.²⁵
- 4) Skala Sikap: metode ini menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut sebagai skala sikap. Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap.²⁶
- 5) Pengukuran Terselubung: pengukuran ini berorientasi kembali ke metode observasi perilaku yang telah dikemukakan diatas, akan tetapi sebagai objek pengamatan bukan lagi perilaku tampak yang didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi lebih diluar kendali orang yang bersangkutan.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hal. 93

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*, hal. 95

²⁷ *Ibid.*, hal. 99

e. Faktor Pembentuk Sikap

1) Faktor Intern: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas. Contoh: Pengalaman pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

2) Faktor Ekstern : selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu adalah:

a) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hal.30.

b) Orang Lain yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.²⁹

c) Kebudayaan

Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhnya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.³⁰

d) Media Massa

Dalam pemberitaan di surat kabar maupun di radio atau media komunikasi lainnya, berita-berita factual yang seharusnya disampaikan secara objektif seringkali dimasuki unsur subjektivitas peneliti berita, baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini seringkali berpengaruh terhadap sikap

²⁹ *Ibid.*, hal. 32.

³⁰ *Ibid.*, hal. 33.

pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita-berita yang sudah dimasuki unsur subjektif itu terbentuklah sikap tertentu.³¹

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.³² Lembaga pendidikan juga menentukan sikap seseorang dalam hal ini Madrasah/sekolah juga menentukan sikap seorang siswa. Jika siswa mendapat pelajaran Akidah Akhlak juga dapat membentuk sikap siswa baik terhadap guru, teman sebaya, maupun orang disekitarnya.

f) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap

³¹ *Ibid.*, hal. 34.

³² *Ibid.*, hal. 35.

demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi.³³

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:³⁴

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif, pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

³³ *Ibid.*, hal. 36.

³⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 80-81.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadopsikan berbagai teknik mengajar untuk selalu siap mengadopsikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai macam perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam perspektif kualitatif

Secara kualitatif, pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekadar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.³⁵

Dalam praktek pembelajaran, perilaku yang ditunjukkan guru sangat beragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku mengajar ini bila ditelusuri akan memperoleh gambaran tentang pola

³⁵ *Ibid.*, hal. 81.

umum interaksi antara guru, bahan ajar dan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara ketiga komponen tersebut. Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di Sekolah atau Madrasah.

Melalui belajar siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, baik yang disiapkan secara khusus oleh guru maupun bahan belajar yang ada dialam sekitar yang tidak secara khusus dirancang, tapi bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Departemen Agama RI, Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran, (Jakarta: 2005), hal. 24-25.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu {عَقَدَ-

يَقْعِدُ-عَقْدٌ} artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.³⁷ Dari

kata ini muncul bentuk lain seperti *I'taqoda, ya'taqidu. I'tiqad* yang mempunyai arti mempercayai kepada sesuatu. Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁸ Sedangkan menurut istilah Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakininya.³⁹

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu {خلق} jamaknya {اخلاق} yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hal. 1-4.

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Diknas, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 2003). hal. 24.

perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.

c. Unsur Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat empat unsur pembelajaran yang dengannya guru dapat secara langsung meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Adapun unsur-unsur pembelajaran tersebut yaitu materi (*content*), kompetensi/tujuan pembelajaran (*competency learning objectives*), metode/strategi (*instructional strategies*), dan evaluasi (*evaluation*).⁴⁰

Secara terperinci akan peneliti tuliskan mengenai empat unsur pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1) Materi (*content*)

Materi merupakan salah satu unsur penting dari keempat elemen pembelajaran. Mengenai materi akidah akhlak Madrasah Aliyah meliputi aspek akidah yang terdiri dari atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-asma' al-husna*, konsep Tuhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)

Aspek akhlak terpuji meliputi masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-*

⁴⁰ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 53.

zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

Aspek akhlak tercela meliputi: riya, ananiya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukkan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan fitnah.

Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membersuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

Aspek kisah meliputi: kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahra. Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al Qarni, al Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Iqbal⁴¹

2) Kompetensi/Tujuan Pembelajaran (*competency learning objectives*)

Unsur yang kedua adalah tujuan pembelajaran akidah akhlak: mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 51.

sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah islam.⁴²

3) Metode/Strategi Pembelajaran (*instructional strategies*)

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.⁴³ Dengan artian bahwasanya strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sengaja didesain guna mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Metode Pembelajaran menurut Departemen Agama (Depag):

- a) Metode Ceramah
- b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan.⁴⁴ Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap

⁴² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 41.

⁴³ Martini Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 134.

⁴⁴ Zain Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 210.

pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membenruk suatu pengertian dengan baik dan sempurna.

c) Metode Penugasan

Metode penugasan atau resitasi adalah merode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dapat di kelas, di rumah, halaman, laborat, perpustakaan, dan lain-lain. Resitasi jauh lebih baik daripadanya hanya pekerjaan rumah (PR). Sebagaiman metode demonstrasi, metode ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan.⁴⁵

4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat, apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.⁴⁶

Akidah akhlak lebih menekankan kepada kepada pengetahuan, pemahaman dan penghayatana siswa terhadap keyakinan (iman) serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui perkataan dan perbuatan.⁴⁷ Sistem evaluasi menurut Departemen Agama adalah dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan atau resitasi.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 214.

⁴⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 206.

⁴⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

Pembelajaran Akidah Akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh siswa, dan hal ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan Akhlak mulia, salah satunya adalah dengan pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik dan membantu guru untuk mencapai sasaran yang dituju pada pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, toleransi, dan kecakapan hidup siswa.

d. Efektifitas Pembelajaran Akidah-Akhlak

Efektifitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.⁴⁸

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar mengajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohammad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh

⁴⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2013), hal. 119.

indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:⁴⁹

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan

⁴⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 174-190.

dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar

mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

3. Siswa Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁵⁰ Tinjauan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yang terdiri atas:

- a. Penyandang Disabilitas Fisik;
- b. Penyandang Disabilitas Intelektual;
- c. Penyandang Disabilitas mental; dan/atau
- d. Kelainan Sensorik.⁵¹

Penjabaran dari macam-macam penyandang disabilitas akan dijelaskan peneliti dibawah ini, antara lain adalah:

⁵⁰ Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang penyandang Disabilitas, hal. 1

⁵¹ *Ibid.*, hal 6-7.

a. Penyandang Disabilitas Fisik

Yang dimaksud dengan “penyandang disabilitas fisik” adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegi, *celebral palsy* (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.

b. Penyandang Disabilitas Intelektual

Yang dimaksud dengan “penyandang disabilitas intelektual” adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndom*.

c. Penyandang Disabilitas Mental

Yang dimaksud dengan “penyandang disabilitas intelektual” adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:

- 1) Psikososial diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan
- 2) Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif.

d. Penyandang Disabilitas Sensorik

Yang dimaksud dengan “penyandang disabilitas sensorik” adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan /atau disabilitas wicara.

e. Penyandang Disabilitas Ganda atau Multi

Sedangkan yang dimaksud dengan “Penyandang Disabilitas ganda atau multi” adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau

lebih ragam disabilitas, antara lain disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli.⁵²

4. Hubungan Antara Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Siswa Terhadap Siswa Penyandang disabilitas

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. Pembelajaran akidah akhlak mempunyai empat unsur yang membangunnya, yakni materi, kompetensi atau tujuan, metode atau strategi pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak memiliki delapan unsur, diantaranya adalah pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, keempat komponen harus dilakukan semuanya agar pembelajaran akidah akhlak bisa efektif dan tercapai tujuan yang sudah ditentukan.

Unsur yang pertama yakni unsur materi (*content*). Materi akidah akhlak kelas X diantaranya terdapat materi yang berhubungan dengan sikap siswa terhadap siswa lain khususnya penyandang disabilitas yakni akhlak terpuji. Guru yang mengorganisasikan materinya dengan baik, dengan cara mengurutkan materi secara logis dan teratur serta dengan cara menguasai materi dan antusias terhadap materi pelajaran, serta terdapat

⁵² Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang penyandang Disabilitas, bagian penjelasan hal. 4-5.

materi yang kaitannya dengan sikap siswa terhadap siswa lain yakni macam-macam akhlak terpuji. Sehingga siswa paham dengan materi tentang macam-macam akhlak terpuji dikarenakan pengorganisasian materi dengan baik dan siswa dapat bersikap positif terhadap siswa lainnya khususnya dengan siswa penyandang disabilitas. Selanjutnya penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak seorang guru mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, khususnya tentang materi akhlak terpuji. Kemudian dengan guru menguasai materi dan antusias terhadap pelajaran akidah akhlak, terlebih materi tentang akhlak terpuji, sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru karena menghubungkan materi di kelas dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa cara dan siswa bersikap positif dengan siswa lain khususnya penyandang disabilitas karena mengaplikasikan materi dikelas dengan perilaku sehari-hari.

Unsur yang kedua adalah kompetensi/tujuan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar akidah akhlak siswa yang baik yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak. Seorang siswa yang sudah belajar materi akidah akhlak dengan berbagai macam materi dan strategi yang diberikan oleh guru akidah akhlak, ketika diadakan evaluasi belajar oleh guru dalam rentang waktu harian, tengah semester, maupun satu semester berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar siswa yang baik diidentikan dengan nilai yang baik pula ketika diadakan tes, yang berarti

siswa menguasai materi melalui indikator yang dibuat. Dengan demikian kompetensi/tujuan dari pembelajaran akidah akhlak tercapai dengan baik. Secara otomatis siswa menguasai semua materi yang ada dalam materi akidah akhlak, termasuk materi akhlak terpuji. Kemudian siswa bersikap positif dengan siswa lain khususnya penyandang disabilitas karena mengaplikasikan materi yang dipelajari dikelas dengan perilaku sehari-hari.

Unsur ketiga adalah metode/strategi pembelajaran yang mencakup komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap siswa dan keluwesan terhadap kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang efektif dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya penjelasan materi macam-macam akhlak terpuji secara verbal, dan dapat pula berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Komunikasi seorang guru melalui komunikasi isi, komunikasi kontrol, dan komunikasi prosedur, menjadikan materi akhlak terpuji dipahami oleh masing-masing siswa. Dengan adanya materi akhlak terpuji dengan cara komunikasi yang efektif, maka siswa menangkap dan memahami materi tentang macam-macam akhlak terpuji sehingga bersikap positif terhadap siswa penyandang disabilitas, sehingga salah satu tujuan pembelajaran akidah akhlak tercapai, yakni berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang bersikap positif terhadap siswa yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam semua materi pelajaran

khususnya materi akhlak terpuji. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa terhadap materi akhlak terpuji maka siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak sehingga siswa paham terhadap materi akhlak terpuji. Kemudian siswa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajarinya, didalam maupun diluar kelas dan bersikap positif terhadap sesama siswa khususnya siswa penyandang disabilitas. Selanjutnya keluwesan terhadap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, sehingga guru memiliki bermacam-macam metode dan strategi yang sesuai dengan siswa. Guru menerapkan strategi praktek langsung berkaitan dengan materi akhlak terpuji. Dengan demikian siswa melaksanakan tugas untuk praktek didalam kelas dan tertanam semenjak praktek didalam kelas kemudian siswa dengan sendirinya mulai bersikap positif terhadap siswa penyandang disabilitas baik didalam maupun diluar kelas setelah apa yang mereka dapatkan di pelajaran akidah akhlak khususnya materi akhlak terpuji.

Kemudian unsur yang keempat adalah evaluasi yang mencakup pemberian nilai yang adil. Keadilan untuk pemberian nilai melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa. Guru melakukan penilaian diranah kognitif (otak) dan afektif (sikap)

terhadap masing-masing siswa. Pada ranah kognitif, guru membuat soal evaluasi melalui tes yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkannya. Sedangkan penilaian afektif dilakukan diantaranya melalui angket yang disiapkan guru yang kemudian diisi oleh siswa dan melalui pengamatan langsung ketika guru didalam maupun diluar kelas. Melalui keadilan pemberian nilai siswa, guru memberikan nilai secara adil kepada siswa yang mendapatkan prestasi dengan cara usaha masing-masing siswa untuk mendapat nilai yang terbaik, baik itu pada ranah kognitif maupun pada ranah afektif dan tentu saja siswa berlomba-lomba dalam mencapai nilai yang terbaik, diantaranya mempelajari materi yang sudah didapat, maupun mangaplikasikan semua yang sudah dipelajari dikelas. Secara otomatis siswa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajarinya diluar kelas diantaranya bersikap positif terhadap siswa penyandang disabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektivitas pembelajaran akidah akhlak, maka semakin baik atau semakin positif pula sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sikap Siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesis. Pada penelitian ini, teori atau hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan pada kerangka berfikir yang logis (*logical*) dan data empiris (*empirical*) yang diperoleh di lapangan penelitian.⁵³

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Sleman. Alasan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu kelas X mempelajari materi tentang macam-macam akhlak terpuji. Artinya ada korelasi materi dengan perilaku sehari-hari, khususnya sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas.

Siswa kelas X MAN 2 Sleman berjumlah 192 yang terdiri 6 kelas yaitu: kelas MIA 1 = 32 siswa, kelas MIA 2 = 33 siswa, kelas MIA 3 = 30 siswa, kelas IIS 1 = 32 siswa, IIS 2 = 33 siswa, dan kelas IIK = 32 siswa. Peneliti dalam pengambilan subyek penelitian akan menggunakan teknik sampel.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Penentuan sampel jika jumlah sampel terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.⁵⁵

Peneliti dalam pengambilan subyek penelitian akan menggunakan teknik sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik ini diambil karena penentuan sampelnya ditentukan oleh beberapa pertimbangan tertentu.⁵⁶ Dari jumlah populasi 6 kelas yang semuanya terdiri 192 siswa, yang akan dijadikan sampel adalah kelas IIS 1, IIS 2, dan kelas IIK, karena didalam 3 kelas tersebut, terdapat siswa penyandang disabilitas. Jadi terlihat jelas bagaimana interaksi nyata siswa terhadap siswa penyandang disabilitas baik didalam kelas, maupun diluar kelas.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel:

- 1) Variabel efektivitas pembelajaran akidah akhlak sebagai variabel independent/bebas.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 118.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D...*, hal.

- 2) Variabel sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas sebagai variabel dependent/terikat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara X dan Y. jika dihubungkan dua variabel tersebut digambarkan secara sederhana yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Y : Sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas⁵⁷

b. Definisi Operasional Variabel

1) Sikap Siswa Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas

Sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas adalah respon atau bentuk tubuh siswa ketika melihat siswa penyandang disabilitas yang dilihatnya, yang akan menimbulkan perilaku konatif.

Sikap konatif dapat dilihat bagaimana siswa dalam bersikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan siswa penyandang disabilitas yang dihadapinya. Maksudnya, bagaimana siswa berperilaku di dalam maupun di luar kelas dan terhadap siswa penyandang disabilitas akan banyak ditentukan

⁵⁷ *Ibid.*, hal 61.

oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap siswa penyandang disabilitas.

Sikap siswa diukur dengan cara peneliti memberikan skala “sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas” kepada siswa kelas X. Semakin tinggi skor diperoleh maka semakin positif sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas.

2) Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak mempunyai empat unsur yang membangunnya yakni, materi, tujuan, strategi/metode, dan evaluasi yang keempatnya harus dilaksanakan agar pembelajaran akidah akhlak bisa berlangsung dengan baik. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak adalah suasana belajar akidah akhlak yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak yang efektif mempunyai beberapa indikator diantaranya, pengorganisasian materi akidah akhlak yang baik, komunikasi guru akidah akhlak yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi akidah akhlak, sikap guru akidah akhlak yang positif terhadap siswa, pemberian nilai akidah akhlak yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran akidah akhlak, dan hasil belajar akidah akhlak siswa yang baik.

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak diukur dengan cara peneliti memberikan skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” kepada siswa. Semakin tinggi skor diperoleh maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam merumuskan data penelitian, peneliti melihat dari segi tujuan peneliti itu sendiri, sehingga sesuai dengan permasalahan yang diteliti, adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Tentang Sikap Siswa terhadap Siswa Penyandang Disabilitas di MAN 2 Sleman

Terkait dengan data sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas, peneliti menggunakan teknik kuisioner skala, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi dengan penyampaian sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab atau diisi oleh responden.

Sebagai pendukung untuk mengetahui sejauh mana hasil dari sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas, peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵⁸

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.58.

b. Data Tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk mendapatkan data tentang tingkat pembelajaran akidah akhlak, peneliti juga menggunakan teknik kuisioner, dan sebagai pendukung peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur.

Skala ialah data mengenai tendensi agresivitas, sikap terhadap sesuatu, *self-esteem*, kecemasan laten, strategi menghadapi masalah, dsb.⁵⁹

c. Data Tentang Gambaran Umum Sekolah

Dalam gambaran umum sekolah, data yang terkait berupa: letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi-misi, struktur organisasi, prestasi, keadaan tenaga pendidik, tentang kependidikan, dan peserta didik, prestasi, dan keadaan sarana prasarana yang ada di MAN 2 Sleman.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu skala efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan skala sikap siswa kelas X terhadap penyandang disabilitas. Skala efektivitas pembelajaran akidah

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 60.

⁶⁰ *Ibid.*, hal.73.

akhlak disusun berdasarkan teori efektivitas pembelajaran akidah akhlak menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad dalam pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM. Sedangkan skala sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas disusun dari aspek-aspek sikap yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul sikap manusia. Kedua skala ini disusun dengan teknik pernyataan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam skala tersebut.

Penyusunan skala efektivitas pembelajaran akidah akhlak dan skala sikap siswa terhadap siswa penyandang disabilitas menggunakan skala likert yang mengandung 4 alternatif jawaban dengan bentuk jawaban *checklist*. Cara ini digunakan karena data yang diinginkan berupa pengalaman. Agar jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi angka 1 sampai dengan 4. Pernyataan dalam skala bersifat pernyataan *favorable*, dengan skor yang diberikan dalam pernyataan *favorable* adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban kategori selalu (SL) diberi skor 4
- b. Jawaban kategori sering (SR) diberi skor 3
- c. Jawaban kategori kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- d. Jawaban kategori tidak pernah diberi skor 1⁶¹

Adapun kisi-kisi instrumen skala efektivitas pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D...*, hal. 134-135.

Tabel I**Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Akidah Akhlak
yang Efektif**

No	Aspek	Indikator	Favorable
1	Materi Akidah Akhlak	Pengorganisasian materi akidah akhlak yang baik	2
		Penguasaan guru terhadap materi akidah akhlak	3
		Antusiasme guru terhadap materi Akidah Akhlak	2
	Jumlah		7
2	Kompetensi/Tujuan akidah akhlak	Hasil belajar akidah akhlak siswa yang baik	4
		Tujuan Pembelajaran	2
	Jumlah		6
3	Strategi/ Metode Pembelajaran akidah akhlak	Komunikasi yang efektif (kontrol, isi, perintah)	3
		Luwes dalam pendekatan pembelajaran akidah akhlak	2
		Bersikap positif terhadap siswa	3
	Jumlah		8
4	Evaluasi	Pemberian nilai yang adil	2
	Jumlah		2
	Jumlah Total		23

Tabel II :
Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa terhadap
Siswa Penyandang Disabilitas

No	Aspek	Indikator	Item
			Favorable
1	Kognitif	1. Kepercayaan siswa mengenai apa yang benar bagi siswa penyandang disabilitas	3
	Jumlah		3
2	Afektif	1. Masalah emosional siswa terhadap siswa penyandang disabilitas	2
	Jumlah		2
3	Konatif	1. Kecenderungan berperilaku siswa terhadap siswa penyandang disabilitas	2
	Jumlah		2
	Jumlah Total		7

6. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat pembuktian hipotesis. Kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrument pengumpulan data, dan instrument yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting, yakni valid dan reliabel.⁶²

Setelah diperoleh data melalui skala, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap data untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (realibilitas).

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Kemudian validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁶³

Validitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas soal. Validitas isi tes adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D...*, hal. 172.

⁶³ Tukiran Tanireja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 42.

professional (*professional judgment*) dalam proses telaah soal, yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing.⁶⁴

Selanjutnya validitas soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat-perangkat soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial. Isi validitas soal adalah daya pembeda soal (*item discriminating power*) bukan validitas tes.

Validitas soal skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” menggunakan daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{iy}).⁶⁵

Karena data yang dihasilkan berbentuk rasio, maka perhitungan validitas skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* . Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh alat pengukur yang dipergunakan dalam

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 40-42

⁶⁵ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.. 80-81.

penelitian ialah untuk mengukur kesahihan dan keandalan butir soal.

Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah subjek

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x : jumlah total skor x

y : jumlah skor y

x^2 : kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)

y^2 : kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

menurut Ali (1995), hasil perhitungan berupa koefisien korelasi dapat menggambarkan derajat “ketepatan” atau derajat validitas suatu alat test, yang menurut ketentuan berkisar antara 0,00 s.d. + 1,00 (0,00 $\leq K \leq$ +1,00 dimana K adalah koefisien korelasi). Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut:

0,00 s.d. 0,20: hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)

0,21 s.d. 0,40: korelasi rendah (validitas rendah)

0,41 s.d. 0,60: korelasi sedang (validitas sedang)

0,61 s.d. 0,80: korelasi tinggi (validitas tinggi)

0,81 s.d. 1.00: korelasi sempurna (validitas sempurna).⁶⁶

Uji validitas item skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for windows*. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis pada masing-masing item.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁶⁷ Untuk menguji reliabilitas instrument skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien reliabilitas alpha.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala efektivitas pembelajaran akidah akhlak.⁶⁸

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Reliabilitas tersebut menunjukkan taraf kepercayaan atau konsistensi hasil ukur. Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap

⁶⁶ Tukiran Tanireja, *Penelitian Kuantitatif...*, hal. 135-134.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 43.

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur...* hal. 115

memuaskan apabila koefisiennya mencapai $r_{xy} = 0,900$. Karena koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh (X) dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat diketahui, maka dengan koefisien reliabilitas 0,900 berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor tersebut mampu mencerminkan 90% dari variasi yang terjadi pada skor murni sekelompok subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat pula dikatakan bahwa 10% dari perbedaan skor yang tampak disebabkan oleh variasi eror atau kesalahan pengukuran tersebut.⁶⁹

Dalam penelitian ini, teknis reliabilitas yang digunakan untuk mengukur skala “efektivitas pembelajaran akidah akhlak” ialah teknik koefisien alpha, karena rumus itu pada dasarnya merefleksikan homogenitas butir-butir soal.⁷⁰ Rumus koefisien alpha *Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right\}$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya bagian (potongan tes)

V_i : Varians tes bagian 1 yang panjangnya tak ditentukan

V_t : Varians skor total (perolehan)⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 126

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 38

⁷¹ *Ibid.*, hal. 37

Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alfa Cronbach (α)* dengan bantuan *SPSS versi 16 for windows*.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah dari data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir yang dilakukan.⁷²Metode ini digunakan untuk mengelola, menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul, sehingga data yang dihasilkan dapat tersusun rapi

Untuk mendeskripsikan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak peneliti menggunakan statistik deskriptif, dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, data yang berasal dari sampel digolongkan kedalam tiga kategori, untuk sikap siswa yaitu negatif, positif, dan sangat positif. Kemudian untuk efektivitas

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D*, ..., hal. 207.

pembelajaran yaitu menggunakan kategori yakni, tidak efektif, efektif, dan sangat efektif. Dengan berpedoman pada norma kategorisasi berikut:⁷³

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	negatif/tidak efektif
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	positif/efektif
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	sangat positif/sangat efektif

Keterangan:

X : skor individu

μ : mean teoritis

α : satuan deviasi standar populasi

Untuk mengategorikan data tersebut akan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for windows*.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni menguji secara empiris hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas teknik yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis korelasi produk momen, karena menguji hipotesis hubungan dengan rumusan masalah asosiatif antara dua variabel dengan data tersebut diperoleh angka indeks korelasi produk momen.⁷⁴ Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x SD_y}$$

⁷³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hal. 147-150

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 254.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

xy : product dari x kali y

SD_x : standard deviasi dari variabel X

SD_y : standard deviasi dari variabel Y

N : jumlah subyek yang diselidiki⁷⁵

Interpretasi adalah pemberian makna terhadap skor skala yang bersangkutan, atau dalam kata lain mendiagnostika skor yang sudah didapat. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif.⁷⁶ Tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:⁷⁷

Tabel III
(Interpretasi Koefisien)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bantuan program *SPSS 16,0 for windows*. Langkah yang peneliti lakukan adalah kompulasi dengan bantuan program *SPSS 16,0 for windows*. Setelah menemukan koefisien yang dicari kemudian dilakukan interpretasi.

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 236.

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hal.105.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 257

Sebelum menguji hubungan kedua variabel terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Dalam hubungan korelasi dua variabel, uji asumsi yang harus terpenuhi adalah pengambilan sampel secara acak, normalitas untuk variabel terikat, serta linieritas data dari kedua variabel. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel telah dilakukan secara acak seperti yang peneliti paparkan dalam subyek penelitian. Uji asumsi dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak.⁷⁸ Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov*. Normal atau tidak sebaran data penelitian dilihat dari signifikansi (D).⁷⁹ Kriteria penerimaan normalitas adalah jika taraf signifikansi hasil perhitungan *Kolmogrov-smirnov* (D_{hitung}) lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) pada taraf kesalahan tertentu maka data dikatakan berdistribusi normal, maka pengolahan datanya menggunakan statistik parametrik, dan hasil analisis terhadap sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi.⁸⁰

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari perhitungan yang diperoleh dihasilkan F untuk garis regresi. Kemudian $F_{regresi}$ tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan tertentu.

⁷⁸ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 152.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 163

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 156-164

Hubungan kedua variabel dinyatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu.⁸¹

Penggunaan teknik korelasi *product moment*, uji normalitas, dan uji linieritas akan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for windows*. Akan tetapi setelah dilakukan uji prasarat analisis, yaitu uji normalitas, ternyata data tidak berdistribusi normal, sehingga data tidak memenuhi persyaratan penggunaan teknik korelasi *product moment*. Sehingga pada akhirnya analisis data menggunakan teknik korelasi Tata Jenjang. Untuk menguji data tersebut akan menggunakan bantuan computer *SPSS 16,0 for windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi kedalam bab dan sub bab yang pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan. Halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Pada bagian selanjutnya terdiri dari empat bab yang antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan penelitian yang telah terlaksana.

⁸¹ *Ibid.*, hal.171

BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian validitas instrumen, metode analisis data, dan sistematika pembahasan. bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian ini dan akan digunakan pada bab lainnya.

Bab II berisi gambaran umum MAN 2 Sleman Yogyakarta, meliputi: tata letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi MAN Maguwoharjo, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Bab III membahas tentang pengolahan uji instrumen, hasil dan pembahasan, deskripsi kuesioner penelitian, analisis data penelitian, hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir penelitian skripsi, akan disajikan pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas berada pada kategori sedang/positif. Siswa kelas X yang bersikap rendah/negatif terhadap siswa penyandang disabilitas sebanyak 7 siswa atau 10,94%, jumlah siswa kelas X yang bersikap sedang/positif terhadap siswa penyandang disabilitas sebanyak 41 siswa atau 64,06%, dan jumlah jumlah siswa kelas X yang bersikap tinggi/sangat positif terhadap siswa penyandang disabilitas sebanyak 25 siswa atau 25%.
2. Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Sleman berada pada kategori efektif. Diketahui bahwa jumlah siswa yang menilai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak rendah sebanyak 11 siswa atau 17,19%, siswa yang menilai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sedang sebanyak 43 siswa atau 67,19%, dan jumlah siswa yang menilai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak tinggi sebanyak 10 siswa atau 15,62%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta menilai pembelajaran Akidah Akhlak sedang yaitu sebanyak 43 siswa

atau 67,19%. Sedangkan rata-rata skor berada berada pada nilai 61,76 masuk kedalam kategori sedang.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta. Nilai korelasi tata jenjang menunjukkan angka sebesar 0,451, angka ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif (searah) antara efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta. Tingkat signifikansinya menunjukkan angka $p = 0,000 < 0,01$ ini berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel signifikan pada taraf kesalahan 1%. Adapun sumbangan atau peranan variabel efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa kelas X terhadap siswa penyandang disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta sebesar 20,34%.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Sekolah/Kepala Madrasah

Di MAN 2 Sleman Yogyakarta merupakan madrasah Aliyah inklusi pertama di Indonesia yang pada kenyataan terdapat siswa penyandang disabilitas netra. Maka kepala madrasah sebagai pemangku

kebijakan, seyogyanya meningkatkan kebijakan yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah baik dalam hal proses kegiatan belajar mengajar, maupun dalam hal sarana dan prasarana. Kemudian madrasah seyogyanya mempertahankan sikap positif yang dimiliki siswa siswi kelas X MAN 2 Sleman terhadap penyandang disabilitas, dengan berbagai cara diantaranya menggunakan penilaian sejawat maupun penilaian dari Bapak/Ibu Guru.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X tergolong efektif. Bapak/Ibu guru khususnya Guru Akidah Akhlak seyogyanya mempertahankan keefektivan kegiatan pembelajaran masing-masing agar siswa siswi bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat didalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan memberi contoh yang baik dan terus menerus mengingatkan tentang tolong menolong sesama manusia, khususnya siswa penyandang disabilitas terlebih lagi guru Akidah Akhlak, agar seluruh siswa menyadari bahwa sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam bidang yang lebih luas, karena dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan seperti waktu penelitian yang dirasa terlalu singkat dan kurang tepat. Dan juga pada skala penelitian ini

hanya menggunakan item *favorable*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Siswa Kelas X Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas MAN 2 Sleman Yogyakarta” dengan lancar dan baik.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas realitas di lapangan dan literatur yang dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kemampuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadi lebih baik lagi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Azwar, Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, Jakarta: 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota 1989
- Diknas, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 2003.
- Djamarah, Zain, Syaiful Bahri dan Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Gunawan, Agus , “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model *Discovery Learning* di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Internet man2sleman.sch.id.
- Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Maharsan, “Pengaruh Pendidikan Agama Islama terhadap Sikap Sosial di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

- Maisaroh,” Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah-Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs N Sumberagung, Jetis, Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Munthe, Bermawi, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rosyidi, Dedi,” Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Sikap Inklusif Siswa Kelas XI di MAN LAB UIN Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sarlito, Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Tanireja, Tukiran, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang penyandang Disabilitas.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wajdi, Mamduh, “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Wicaksana, Chandra.” Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teachingn and Learning (CTL) Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta III”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2007

Yamin, Martini dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009



Lampiran I : Instrumen Penelitian

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Dokumentasi
- C. Pedoman Wawancara
- D. Hasil Wawancara
- E. Skala Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan Geografis MAN 2 Sleman Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat MAN 2 Sleman Yogyakarta
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Sleman Yogyakarta
3. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta
4. Daftar Guru, Siswa, dan Karyawan MAN 2 Sleman Yogyakarta
5. Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Sleman Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

1. Sikap Siswa terhadap Siswa Penyandang Disabilitas

- a. Apakah kamu percaya bahwa siswa penyandang disabilitas itu baik?
- b. Apakah kamu senang ketika berinteraksi langsung dengan siswa penyandang disabilitas?
- c. Apakah kamu selalu berkeinginan untuk membantu teman penyandang disabilitas?

2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Guru memetakan materi akidah akhlak.

- a. Apakah guru memetakan materi akidah akhlak?
- b. Apakah kamu menguasai materi yang diajarkan guru dengan baik?
- c. Apakah guru menggunakan berbagai macam strategi dalam menjelaskan materi akidah akhlak?
- d. Apakah kamu puas terhadap nilai yang diberikan guru?

D. Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017
Jam : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang BK MAN 2 Sleman
Sumber Data : Fira Anisa

Transkrip Wawancara

- Peneliti : “Apakah bu ST Darojah memetakan materi Akidah Akhlak?”
Narasumber : “iya mas, biasanya sebelum pelajaran bu ST memetakan dulu”
Peneliti : “Apakah bu ST mengurutkan materi dari yang susah ke yang mudah?”
Narasumber : “Iya mas, beliau mengurutkan materi dari yang mudah ke yang susah.”
Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan materi dengan fasih?”
Narasumber : “Cukup fasih mas”
Peneliti : “Apakah bu ST membuat ikhtisar materi”
Narasumber : “buat mas”
Peneliti : “Kalau kamu tanya, bu ST jawabnya bagaimana?”
Narasumber : “jawabannya menurut saya jelas dan lugas”
Peneliti : “bu ST kalau menjelaskan semangat atau tidak?”
Narasumber : “semangat mas”
Peneliti : “Bu ST kalau menjelaskan mengaitkan dengan buah bibir masyarakat tidak?”
Narasumber : “iya mas, contohnya tentang ibu-ibu yang sedang gosip”
Peneliti : “Apakah kamu beribadah di madrasah ada paksaan dari guru?”
Narasumber : “Tidak mas, Cuma guru itu mengingatkan”
Peneliti : “Apakah kamu bersikap toleransi kepada temanmu?”
Narasumber : “iya mas, misalnya saat beda pendapat saya mengikuti suara terbanyak dan menghargai pendapat yang disepakati”
Peneliti : “Apakah kamu menguasai materi Akidah Akhlak yang disampaikan bu ST?”

Narasumber : “iya mas menguasai”

Peneliti : “Apakah kamu mengaplikasikan hasil belajarmu di kehidupan sehari-hari?”

Narasumber : “iya mas, seperti akhlak terpuji”

Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum KBM?”

Narasumber : “Iya mas”

Peneliti : “ketika bu ST mengingatkanmu, apakah kamu menurut?”

Narasumber : “Iya mas, tapi ya kembali ramai lagi”

Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan materi dari abstrak dengan contoh konkret?”

Narasumber : “Iya mas, jadi hal yang bersifat terawang dijelaskan dengan contoh yang nyata”

Peneliti : “Apakah guru bersuara keras?”

Narasumber : “iya mas, suara bu ST keras dan jelas”

Peneliti : “Apakah bu ST kalau menjelaskan menggunakan berbagai macam strategi?”

Narasumber : “iya, kadang ceramah, kadang diskusi kelompok”

Peneliti : “Apakah kamu suka pelajaran Akidah Akhlak?”

Narasumber : “iya mas, saya suka pelajaran Akidah Akhlak”

Peneliti : “kalo ada siswa yang kurang sopan, bu ST marah atau sabar?”

Narasumber : “iya mas, sabar mas”

Peneliti : “kalau pembelajaran Akidah Akhlak, bu ST memotivasi siswa tidak?”

Narasumber : “iya mas, misalnya melakukan kebaikan akan dibalas Allah SWT.”

Peneliti : “kalau bu ST ditanya diluar jam pembelajaran, dijawab tidak?”

Narasumber : “Iya mas”

Peneliti : “Apakah bu ST memberikan nilai sesuai usaha siswa?”

Narasumber : “iya mas, kalo ngerjain semua tugas nilainya bagus”

Peneliti : “Apakah kamu puas dengan nilai yang diberikan bu ST?”

Narasumber : “saya puas mas dengan nilai yang diberikan bu ST”

Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas mempunyai kemampuan sama dengan kamu?”

Narasumber : “saya percaya mas, dibalik kekurangan mereka ada kelebihan mereka”

Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas itu baik dengan kamu?”

Narasumber : “iya mas, orang TN (Tuna Netra) itu baik dengan saya”

Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas itu berjiwa sosial tinggi dengan orang lain?”

Narasumber : “iya mas, kalo ada teman yang ga bawa uang biasanya dipinjemi”

Peneliti : “Apakah kamu senang saat berinteraksi dengan teman TN?”

Narasumber : “iya mas, itu pengalaman baru untuk saya”

Peneliti : “Apakah kamu bangga punya teman disabilitas?”

Narasumber : “iya mas, bangga bisa membanggakan MAN 2 Sleman”

Peneliti : “Apakah kamu berkeinginan selalu membantu temanmu penyandang disabilitas?”

Narasumber : “iya mas, saya ingin membantu teman saya penyandang disabilitas di madrasah maupun diluar madrasah”

Peneliti : “Apakah kamu pernah membantu temanmu penyandang disabilitas?”

Narasumber : “Iya mas, misalnya membacakan tulisan dipapan tulis”

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017
Jam : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang BK MAN 2 Sleman
Sumber Data : Narendra Bagas

Transkrip Wawancara

Peneliti : “Apakah bu ST Darojah memetakan materi Akidah Akhlak?”
Narasumber : “Iya mas, bu ST memetakan materi Akidah Akhlak”
Peneliti : “Apakah bu ST mengurutkan materi dari yang susah ke yang mudah?”
Narasumber : “Iya mas, bu ST mengurutkan materi dari mudah ke susah.”
Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan materi dengan fasih?”
Narasumber : “Fasih mas”
Peneliti : “Apakah bu ST membuat ikhtisar materi?”
Narasumber : “membuat mas”
Peneliti : “Kalau kamu tanya, bu ST jawabnya bagaimana?”
Narasumber : “jawabannya jelas dan lugas”
Peneliti : “bu ST kalau menjelaskan semangat atau tidak?”
Narasumber : “semangat mas”
Peneliti : “Bu ST kalau menjelaskan mengaitkan dengan buah bibir masyarakat tidak?”
Narasumber : “iya mas”
Peneliti : “Apakah kamu beribadah di madrasah ada paksaan dari guru?”
Narasumber : “saya ibadah ga ada paksaan mas, tapi ada guru yang mengingatkan”
Peneliti : “Apakah kamu bersikap toleransi kepada temanmu?”
Narasumber : “iya mas, kalau pendapat saya berbeda sama teman lain, saya menghargai”
Peneliti : “Apakah kamu menguasai materi Akidah Akhlak yang disampaikan bu ST?”
Narasumber : “iya mas”
Peneliti : “Apakah kamu mengaplikasikan hasil belajarmu di kehidupan sehari-hari?”
Narasumber : “saya mengaplikasikan apa yang saya dapat dari pelajaran Akidah Akhlak, misalnya macam-macam akhlak terpuji”

Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum KBM?”

Narasumber : “menjelaskan mas, diawal pembelajaran”

Peneliti : “ketika bu ST mengingatkanmu, apakah kamu menurut?”

Narasumber : “saya nurut dan langsung memperhatikan”

Peneliti : “Apakah bu ST menjelaskan materi dari abstrak dengan contoh konkret?”

Narasumber : “iya mas, seperti balasan amal baik”

Peneliti : “Apakah guru bersuara keras?”

Narasumber : “kalau dikelas, suara bu ST cukup keras”

Peneliti : “Apakah bu ST kalau menjelaskan menggunakan berbagai macam strategi?”

Narasumber : “ada ceramah, ada diskusi kelompok”

Peneliti : “Apakah kamu suka pelajaran Akidah Akhlak?”

Narasumber : “saya suka pelajaran Akidah Akhlak mas, karena buat bekal kehidupan kita”

Peneliti : “kalo ada siswa yang kurang sopan, bu ST marah atau sabar?”

Narasumber : “sabar mas”

Peneliti : “kalau pembelajaran Akidah Akhlak, bu ST memotivasi siswa tidak?”

Narasumber : “sering memotivasi kita mas dikelas”

Peneliti : “kalau bu ST ditanya diluar jam pembelajaran, dijawab tidak?”

Narasumber : “dijawab mas”

Peneliti : “Apakah bu ST memberikan nilai sesuai usaha siswa?”

Narasumber : “iya mas, kalau rajin mengerjakan dan jawab pertanyaan, nilainya bagus”

Peneliti : “Apakah kamu puas dengan nilai yang diberikan bu ST?”

Narasumber : “saya puas mas”

Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas mempunyai kemampuan sama dengan kamu?”

Narasumber : “saya percaya mas, mereka juga pasti mempunyai kelebihan disisi lain”

Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas itu baik dengan kamu?”

Narasumber : “teman saya yang TN baik sama saya”

- Peneliti : “kamu percaya tidak kalau temanmu penyandang disabilitas itu berjiwa sosial tinggi dengan orang lain?”
- Narasumber : “iya mas, misalnya kalo ada teman yang ga bawa uang saku, dia suka minjemi”
- Peneliti : “Apakah kamu senang saat berinteraksi dengan teman TN?”
- Narasumber : “iya mas, itu pengalaman baru saya saat bersekolah di MAN 2 Sleman”
- Peneliti : “Apakah kamu bangga punya teman disabilitas?”
- Narasumber : “iya mas, bangga bisa membanggakan MAN 2 Sleman”
- Peneliti : “Apakah kamu berkeinginan selalu membantu temanmu penyandang disabilitas?”
- Narasumber : “iya mas, saya ingin membantu teman saya penyandang disabilitas”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah membantu temanmu penyandang disabilitas?”
- Narasumber : “Iya mas, pernah saya mengantar teman saya saat pulang sekolah mas”



SKALA PENELITIAN

Sebelum mulai mengisi beberapa pernyataan di bawah, perhatikan petunjuk pengisiannya sebagai berikut:

1. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan alternatif jawaban “Tidak Pernah (TP)”, “Kadang-Kadang (KD)”, “Sering (SR)”, dan “Selalu (SL)”.
2. Bila anda ingin mengganti jawaban yang telah diberikan, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah diisi.
3. **Hasil skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Akidah Akhlak maupun nilai raport. Hasil skala ini ditujukan untuk keperluan penelitian.**
4. *Selamat mengerjakan!!!*

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
1.	Guru memetakan materi akidah akhlak.				
2.	Guru mengurutkan materi dari yang mudah ke yang sukar.				
3.	Guru menjelaskan materi dengan fasih.				
4.	Guru membuat ikhtisar atau ringkasan materi.				
5.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa dengan jelas dan lugas.				
6.	Guru menjelaskan materi dengan semangat.				
7.	Guru mengaitkan materi dengan hal-hal yang sedang menjadi pembicaraan masyarakat.				
8.	Saya menjalankan ibadah di sekolah/madrasah tanpa paksaan dari guru.				
9.	Saya bersikap toleransi dan tolong menolong dengan sesama, di dalam atau di luar madrasah.				
10.	Saya menguasai materi yang diajarkan guru dengan baik.				
11.	Saya terampil dalam menerapkan hasil				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	KD	SR	SL
	belajar akidah akhlak di madrasah maupun diluar madrasah.				
12.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran akidah akhlak sebelum KBM berlangsung.				
13.	Saya mengetahui tujuan pembelajaran akidah akhlak				
14.	Saya menurut ketika diingatkan guru.				
15.	Guru menjelaskan hal abstrak dengan baik dan menggunakan contoh konkret.				
16.	Suara guru terdengar dengan jelas ketika menjelaskan.				
17.	Guru menggunakan berbagi macam strategi dalam menjelaskan materi akidah akhlak.				
18.	Saya senang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.				
19.	Guru bersikap sabar ketika siswa bersikap kurang baik.				
20.	Guru memotivasi siswa saat pembelajaran.				
21.	Guru merespon pertanyaan diluar jam pelajaran.				
22.	Guru memberikan nilai sesuai usaha masing-masing siswa.				
23.	Saya puas terhadap nilai yang diberikan guru.				

SKALA PENELITIAN

Sebelum mulai mengisi beberapa pernyataan di bawah, perhatikan petunjuk pengisiannya sebagai berikut:

1. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan alternatif jawaban “Tidak Setuju (TS)”, “ Ragu-ragu (R)”, “Setuju (S)”, dan “Sangat Setuju (SS)”.
2. Bila anda ingin mengganti jawaban yang telah diberikan, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah diisi.
3. **Hasil skala ini tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Akidah Akhlak maupun nilai raport. Hasil skala ini ditujukan untuk keperluan penelitian.**
4. *Selamat mengerjakan!!!*

No	Pernyataan	Jawaban			
		TS	R	S	SS
1.	Saya percaya bahwa siswa penyandang disabilitas mempunyai kemampuan yang sama dengan saya				
2.	Saya percaya bahwa siswa penyandang disabilitas itu baik				
3.	Saya berpendapat bahwa siswa penyandang disabilitas berjiwa sosial tinggi				
4.	Saya senang ketika berinteraksi langsung dengan siswa penyandang disabilitas				
5.	Saya bangga memiliki teman penyandang disabilitas				
6.	Saya selalu berkeinginan untuk membantu teman penyandang disabilitas				
7.	Saya membantu teman penyandang disabilitas didalam maupun diluar kelas				

Terimakasih atas kejujuranmu

Lampiran II : Data Penelitian

- A. Catatan Lapangan
- B. Skor Efektivitas Pembelajaran dan Sikap Siswa
- C. Daftar Guru dan Karyawan MAN 2 Sleman Yogyakarta
- D. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta
- E. Data Ranking Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa



CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Skala
Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2017
Jam : 09.00 – selesai
Lokasi : Ruang Aula MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Siswa Kelas X IIS 1 MAN 2 Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

Skala bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta yang diisi oleh siswa. Pengisian skala ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang aula MAN 2 Sleman. Jumlah siswa dari kelas tersebut 32 siswa, diambil 21 siswa sebagai sampel dari kelas X IIS I. Jumlah pernyataan dalam skala bagian I adalah 23 item, sedangkan jumlah pernyataan dalam skala bagian II adalah 7 item. Peneliti diberikan kesempatan oleh Ibu ST Darojah yang sedang membimbing kelas X IIS I untuk membagikan skala tersebut. Setelah selesai, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran skala berlangsung situasi di dalam aula cukup kondusif dengan siswa mengerjakan skala masing-masing dan tidak meniru jawaban teman. Dari keseluruhan skala yang diisi oleh sampel, semua kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusak, sehingga dapat langsung digunakan

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Skala
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017
Jam : 09.00 – selesai
Lokasi : Ruang Aula MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Siswa Kelas X IIS 2 MAN 2 Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

Skala bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta yang diisi oleh siswa. Pengisian skala ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang aula MAN 2 Sleman. Jumlah siswa dari kelas tersebut 32 siswa, diambil 23 siswa sebagai sampel dari kelas X IIS II. Jumlah pernyataan dalam skala bagian I adalah 23 item, sedangkan jumlah pernyataan dalam skala bagian II adalah 7 item. Peneliti diberikan kesempatan oleh Ibu Mujiyani yang sedang membimbing kelas X IIS II untuk membagikan skala tersebut. Setelah selesai, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran skala berlangsung situasi di dalam aula cukup kondusif dengan siswa mengerjakan skala masing-masing dan tidak meniru jawaban teman. Dari keseluruhan skala yang diisi oleh sampel, semua kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusak, sehingga dapat langsung digunakan

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Instrumen Skala
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2017
Jam : 09.00 – selesai
Lokasi : Ruang Aula MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sumber Data : Siswa Kelas X IIK MAN 2 Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

Skala bagian I dan bagian II peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Siswa Kelas X MAN 2 Sleman Yogyakarta yang diisi oleh siswa. Pengisian skala ini peneliti lakukan dengan memasuki ruang aula MAN 2 Sleman. Jumlah siswa dari kelas tersebut 32 siswa, diambil 20 siswa sebagai sampel dari kelas X IIK II. Jumlah pernyataan dalam skala bagian I adalah 23 item, sedangkan jumlah pernyataan dalam skala bagian II adalah 7 item. Peneliti diberikan kesempatan oleh Bapak Badrudin yang sedang membimbing kelas X IIK untuk membagikan skala tersebut. Setelah selesai, peneliti mengembalikan jam pelajaran kepada guru yang sedang mengajar.

Saat penyebaran skala berlangsung situasi di dalam aula cukup kondusif dengan siswa mengerjakan skala masing-masing dan tidak meniru jawaban teman. Dari keseluruhan skala yang diisi oleh sampel, semua kembali kepada peneliti dalam keadaan baik dan tidak rusak, sehingga dapat langsung digunakan

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2017
Jam : 09.00 – selesai
Lokasi : Ruang WaKa MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sumber Data : WaKa Kesiswaan MAN 2 Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

1. Gambaran Umum Sekolah:
 - a. Identitas MAN 2 Sleman 2 Yogyakarta. Data ini peneliti peroleh melalui wawancara dengan WaKa Kesiswaan MAN 2 Sleman.
 - b. Letak Geografis MAN 2 Sleman Yogyakarta. Letak geografis peneliti memperoleh dengan melihat secara langsung lokasi sekolah dan data dari Bapak Suprpto R.
 - c. Data Visi, dan Misi MAN 2 Sleman Yogyakarta. Data ini peneliti peroleh dari Bapak Suprpto R.
 - d. Data Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta. Data ini peneliti peroleh dari Bapak Suprpto R.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2017
Jam : 09.00 – selesai
Lokasi : Ruang WaKa MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sumber Data : WaKa SarPras MAN 2 Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data:

1. Gambaran Umum Sekolah:
 - a. Sejarah berdirinya MAN 2 Sleman Yogyakarta. Data ini peneliti peroleh dari Bapak Syarif W.
 - b. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta. Struktur Organisasi peneliti peroleh dari Bapak Syarif W.

Subjek	Item																												Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
AMALIA N	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	84
ANISA Z	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	76
ANNISA N	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	71	
BILQIS M	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
DENNY TRI	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
DISCHA M	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	78
DWIYANA	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	95	
ERDIN N	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
IKA M	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	75	
IKA S	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	84	
INAS R	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	87	
INDAH S	2	1	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	81	
KARIMA S	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	78	
LUVI NUR	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	75
MAURA S	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	67	
MIFTAH T	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
OVINIA N	2	3	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	4	4	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	88
PUJI A	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	89
SHIFAYA N	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	91	
SYIFA	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	92	
ABDULLAH	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	4	3	3	3	3	72	

ARDITYA	2	4	4	1	2	2	1	4	4	2	2	1	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	79
AULIA D	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	71
AVIANA D	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	2	3	2	2	70
DEA	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	72	
FAZUL I	3	1	4	3	4	4	2	4	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	92
JIHAN S	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	77
KHALIDA L	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	73
M NUGRAHA	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	80
MUHAMMA D	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110
NABILA M	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	88
NOVITA A	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	78
NUR L	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	83
NURITA R	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	75
OKTAVIAN A	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	3	2	74
SINDY W	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	84
SYIFA A	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	4	2	74
TIRA A	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	91
WANTIA	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	85
ZAHWA R	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	90
MAYLA F	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	3	4	3	73
APRODHIT	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	76
AZIZAH N	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	90

Daftar Nama Guru

No	Nama	Status	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran
1	Drs. Aris Fu'ad	PNS	IV/a	Bhs. Inggris
2	Drs. Suprpto R	PNS	IV/a	Fikih
3	Dra. Yuni Heru K	PNS	IV/a	BK
4	Dra. Jazamah F	PNS	IV/a	Bhs. Inggris
5	Drs. H. Rahmat P	PNS	IV/a	Fikih
6	Drs. Netty I	PNS	IV/a	Bhs. Indonesia
7	Drs. Ruba'I, M.Pd.	PNS	IV/a	BK
8	Hj. Yusufriani, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika
9	Dra. Hj. Alfiyah	PNS	IV/a	Sosiologi
10	Dra. Hj. Siti Z	PNS	IV/a	Fisika
11	Siwi Hidayati, S.Pd.	PNS	IV/a	Kimia
12	Dra. Hj. Siti M	PNS	IV/a	PKn
13	Syarif Widayat, S.Pd.	PNS	IV/a	Ekonomi
14	Dra. Mujiani, M.Ag	PNS	IV/a	Fikih
15	Hj, Retna S, S.Pd. M.Pd	PNS	IV/a	Biologi
16	Nurul Aini S, S.Pd	PNS	IV/a	Fisika
17	Sholeh Hudi M, S.Pd.	PNS	III/d	Bhs. Inggris
18	ST. Darojah, S.Ag.	PNS	IV/a	Akidah/Akhlak
19	Triyono, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika
20	Giyarta, S.Pd.	PNS	III/d	Geografi
21	Minda Herlina, S.Pd	PNS	III/d	Sejarah
22	Nuning, S.Si.	PNS	III/c	Kimia
23	Suranta, S.Pd.	PNS	III/b	Penjaskes
24	Ali Burhan, S.Pd.	PNS	III/b	Sejarah
25	M. Badrudin, S.Ag	PNS	III/b	Bhs. Arab
26	Hariyanto, S.Pd.I	PNS	III/b	Bhs. Arab
27	Heru Prabowo, S.Pd.	PNS	III/b	Bhs. Indonesia
28	Drs. Purwadi SP	PNS	IV/a	Penjaskes
29	Yeni, Susanti, S.Pd	PNS	III/b	PKn
30	Dra. Siwi Istiarni	PNS	IV/a	Biologi
31	Ana Eka S, S.Pd.	-	-	Ekonomi
32	Imana Malia K, S.T.	-	-	TIK
33	Reza Hartono, S.S.	-	-	Bhs. Inggris
34	Fajar A'raf FP., S.Pd.	-	-	Bhs. Jawa
35	Nurul Iman H, S.Pd. I	-	-	SKI
36	Arif S, S.Pd.Si	-	-	Matematika

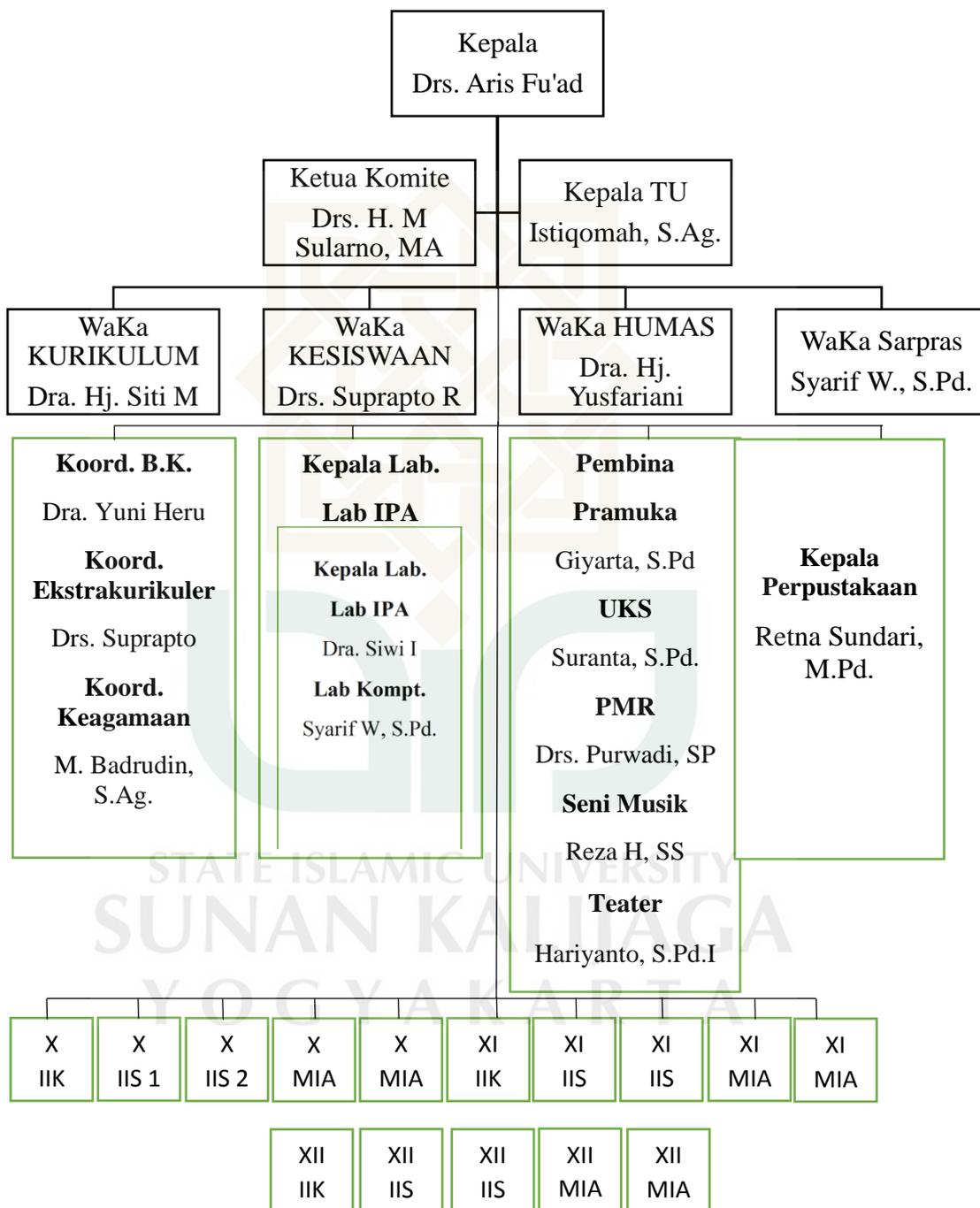
37	Hitaqi M	-	-	Prakarya
38	Dra. Hj Mardinah	-	-	GPK
39	Lisa P, S.Pd.	-	-	GPK
40	Dra. Endang S	-	-	Sosiologi
41	Rr. Dewi Windu H, S.Pd.	-	-	Seni Budaya

Daftar Nama Karyawan

No	Nama	Bidang Tugas	L/P	Status
1	Istiqomah, S.Ag.	Kepala Tata Usaha	P	PNS
2	Slamet Bektiono	Kepegawaian	L	PNS
3	Jamilah	Penerima Iuran Komite	P	PNS
4	Istijabah M, S.Pd.	Bendahara Komite	P	PNS
5	H. Samsudin, S.Pd.	PDG	L	PNS
6	Yuni Aryanti, SE.	Bendahara Pengeluaran	P	PNS
7	Sri W, S.E., MM	Pengelola BMN	P	PNS
8	Maria Ulfah	Tenaga Perpustakaan	P	PNS
9	Sihono L	Administrasi	L	PTT
10	Jamzani	Keamanan	L	PTT
11	Sahono	Tukang Kebun	L	PTT
12	Agus Purwoko	Rumah Tangga	L	PTT
13	Widodo	Kebersihan	L	PTT
14	Chicilia Ika, S.IP.	Tenaga Perpustakaan	P	PTT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Tahun 2016/2017



Ranking Efektivitas Pembelajaran dan Sikap Siswa

No	Nama	Efektivitas	Sikap	Rank. Efektivitas	Rank. Sikap
1	AMALIA NUR PUTRI M	57	24	22.5	46.5
2	ANISA ZAIN AZZAHRA	56	20	19.5	18.5
3	ANNISA NUR SARI	50	21	2.5	26.5
4	BILQIS M	70	21	54	26.5
5	DENNY TRI UTOMO	76	28	57.5	61.5
6	DISCHA MILLENIA A	52	26	9	57
7	DWIYANA RAHMA F	73	22	56	35.5
8	ERDIN NOER L	78	28	59	61.5
9	IKA MURIDATUL I	54	21	14	26.5
10	IKA SAFITRI	59	25	29	52.5
11	INAS RAIHANA AIMAN	64	23	44	42
12	INDAH SULISTYOWATI	58	23	25.5	42
13	KARIMA S	59	19	29	11.5
14	LUVI NUR ANISA	52	23	9	42
15	MAURA SILVI DINARI	48	19	1	11.5
16	MIFTAH TAMAM NUR A	59	21	29	26.5
17	OVINIA NUR I. (TN)	63	25	38	61.5
18	PUJI ANDRIYANTO	68	21	50	52.5
19	SHIFAYA NUR ALMIRA	63	28	38	61.5
20	SYIFA (TN)	64	25	44	52.5
21	ABDULLAH WIDY A	50	22	2.5	35.5
22	ARDITYA R. (TN)	59	20	29	18.5
23	AULIA DINDA S	51	20	5	18.5
24	AVIANA DITA K	51	19	5	11.5
25	DEA NURLIA ARUM S	52	20	9	18.5
26	FAZUL ISTIQOMAH	69	23	52	42
27	JIHAN SURAIDA R	54	23	14	42
28	KHALIDA LUTFIAH M	54	19	14	11.5
29	M NUGRAHATAMA	58	22	25.5	35.5
30	MUHAMMAD ZULFAN R	82	28	64	61.5
31	NABILA MAY A	64	24	44	46.5
32	NOVITA ALIFVIA	57	19	22.5	11.5
33	NUR LATIFAH AMELIA	61	22	33	35.5
34	NURITA RIZQI A	53	22	12	35.5
35	OKTAVIANA ANGGITA	56	18	19.5	5
36	SINDY WAHYUNI	63	21	38	26.5
37	SYIFA AULIA NOOR R	55	19	17	11.5
38	TIRA ANISA	69	22	52	35.5
39	WANTI AMINAH AYU L	63	22	38	35.5
40	ZAHWA ROFFINA A	71	19	55	11.5

41	MAYLA FAIZA N	55	18	17	5
42	APRODHITA PUTRI E	51	25	5	52.5
43	AZIZAH NURUL DINI	65	25	48	52.5
44	BAGAS RAMDHAN E	64	27	44	58
45	DAYU PUJA BERLIANA	52	18	9	5
46	DINA NAKITA	55	19	17	11.5
47	DWI YULI ENDAH P	59	25	29	52.5
48	ERIZKA WISHNU H	57	21	22.5	26.5
49	ETTY YUNITASARI	52	14	9	1
50	FARIDA NURUL HAQ	63	24	38	46.5
51	HASNA RIZA MAULIDA	57	21	22.5	26.5
52	ITSNA NUZULA	64	24	44	46.5
53	MIFTAHUL UMAM	69	21	52	26.5
54	MIFTAKHUL ERVYANTI	80	25	61.5	52.5
55	M RIFKI Y (TN)	62	18	34.5	5
56	NADHEA INTAN FITRIA	64	18	44	5
57	NOVA WIDYASARI	79	28	60	61.5
58	NOVELA NURUL A P	64	20	44	18.5
59	RISVA SUBEKTI	76	22	57.5	35.5
60	ROAITA AZIZI N	60	20	32	18.5
61	TRI FEBRIANTI	81	25	63	52.5
62	UMMI HANIYAH	67	21	49	26.5
63	VIVI NAIFAH N	62	17	34.5	2
64	ZAKIYAH PURNAMI	80	28	61.5	61.5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III : Analisis Data

- A. Hasil Uji Kualitas Instrumen
- B. Hasil Uji Prasyarat Analisis
- C. Hasil Perhitungan Sikap Siswa Kelas X Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas
- D. Hasil Perhitungan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak
- E. Hasil Perhitungan Korelasi Tata Jenjang



A. Uji Kualitas Instrumen

Hasil Uji Validitas Skala Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	18.8125	8.790	.563	.808
item_2	19.0156	9.127	.554	.808
item_3	19.0938	8.626	.636	.794
item_4	19.0312	9.205	.665	.794
item_5	18.9688	8.856	.655	.792
item_6	18.8438	9.785	.453	.823
item_7	19.1719	9.129	.516	.815

Hasil Uji Validitas Skala Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	62.11	76.480	-.030	.841
item_2	62.19	76.663	-.050	.844
item_3	61.91	71.134	.371	.826
item_4	62.06	70.885	.337	.827
item_5	61.98	67.920	.605	.816
item_6	62.20	71.022	.387	.825
item_7	62.50	73.968	.174	.833
item_8	61.62	69.063	.481	.821
item_9	61.66	70.166	.443	.823
item_10	62.42	71.772	.379	.826
item_11	62.30	72.149	.300	.829
item_12	62.41	72.943	.212	.832
item_13	62.05	72.045	.303	.828
item_14	61.88	69.286	.400	.825
item_15	62.23	67.230	.603	.815
item_16	61.81	69.742	.443	.823
item_17	62.08	69.787	.444	.823
item_18	61.95	68.236	.534	.818
item_19	62.19	69.393	.440	.823
item_20	62.05	67.918	.581	.817
item_21	62.19	68.345	.528	.819
item_22	61.56	69.647	.510	.820
item_23	62.25	69.968	.425	.823

**Hasil Uji Reliabilitas Skala Sikap Siswa Kelas X
terhadap Siswa Penyandang Disabilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	7

Hasil Uji Reliabilitas Skala Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Reliability Statistics

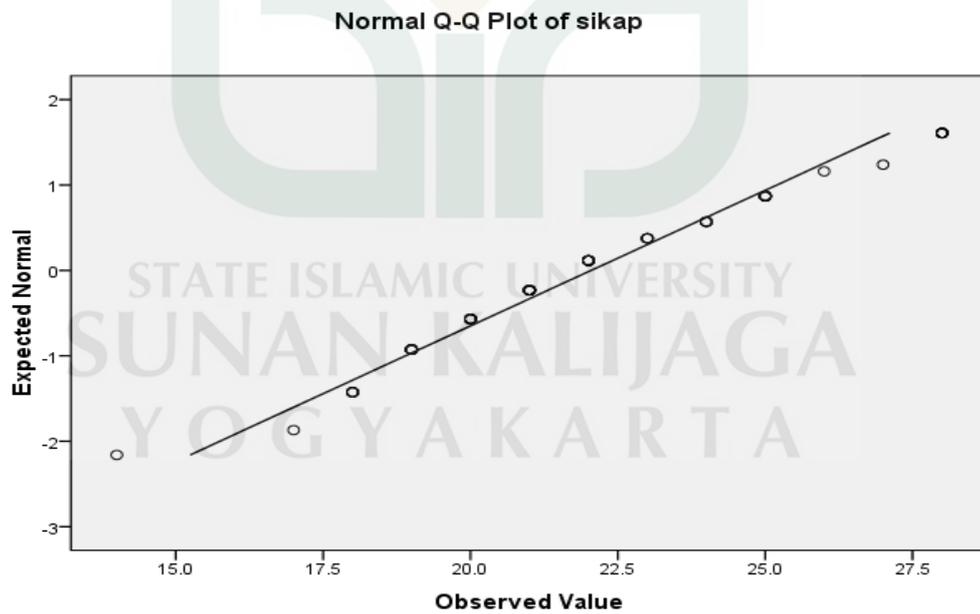
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	19

B. Uji Prasyarat Analisis

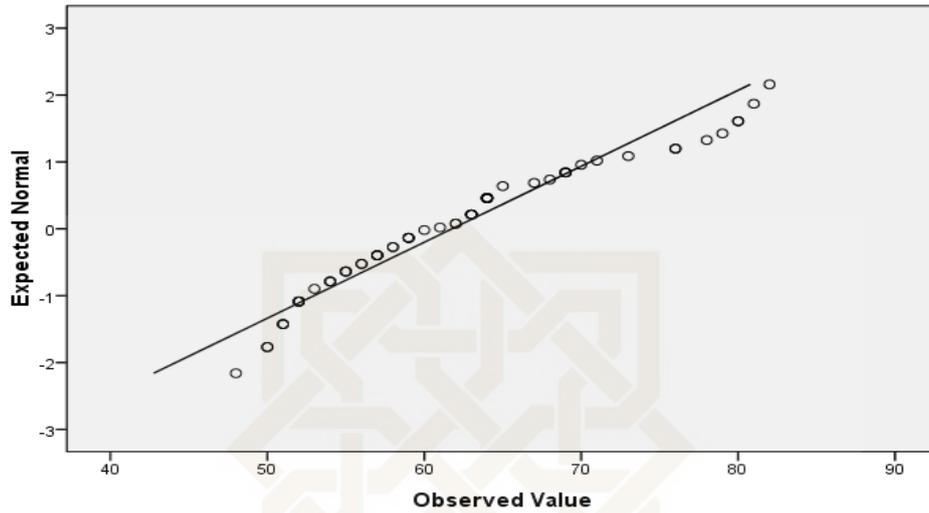
HASIL UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efektivitas	.134	64	.006	.936	64	.003
sikap	.115	64	.034	.961	64	.040

a. Lilliefors Significance Correction



Normal Q-Q Plot of efektivitas



HASIL UJI LINIERITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efektivitas Between Groups (Combined)	2063.876	12	171.990	3.115	.002
* sikap_sis wa Linearity	1353.671	1	1353.671	24.519	.000
Deviation from Linearity	710.205	11	64.564	1.169	.331
Within Groups	2815.608	51	55.208		
Total	4879.484	63			

C. Hasil Perhitungan Sikap Siswa Kelas X

Hasil Statistik Deskriptif Skala Sikap Siswa Kelas X terhadap Siswa Penyandang Disabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKAP_SISWA	64	14	28	22.05	3.149
Valid N (listwise)	64				

D. Hasil Perhitungan Efektivitas Pembelajaran

Hasil Statistik Deskriptif Skala Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
efektivitas_pembelajaran	64	48.00	82.00	3953.00	61.7656	8.80069
Valid N (listwise)	64					

E. Hasil Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

UJI KORELASI TATA JENJANG

Correlations

		efektivitas	sikap
Spearman's rho	efektivitas	1.000	.451**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	64	64
sikap	Correlation Coefficient	.451**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Syaiful Mustafa
Tempat, Tanggal, Lahir : Sleman, 03 Juli 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Identitas : KTP. NO. 3404100307950002
Alamat : Jetis, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DIY
Nama Orangtua : Surata, Musidah
Pekerjaan Orangtua : PNS, Ibu Rumah Tangga
No. Kontak : 085-729-456-967
E-mail : kangsaeypul9@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SD Muhammadiyah Dhuri
2007 – 2010 : SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
2010 – 2013 : MAN Maguwoharjo
2013 – SEKARANG : UIN Sunan Kalijaga, Jurusan PAI Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan